
Analisis Kepemimpinan Spiritual, Perilaku Kerja Spiritual, dan Kesadaran Lingkungan Terhadap *Environmental Passion*

Yuni Siswanti¹, Ahmad Muhsin², Laila Nafisah³

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Jl. SWK 103
(Lingkar Utara), Condong Catur, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: yuni.siswanti@upnyk.ac.id,

ABSTRACT

From synthesizing theories of leadership, spirituality, and pro-environmental behavior, this research built and tested a theoretical model linking spiritual leadership with employee pro-environmental behavior via one moderating variable. Data were collected from 37 heads of families occupied Winongo Ex Station in the former railway line in Glondong Tirtonirmolo village, Kasihan Bantul, Yogyakarta after The earthquake that occurred on May 26, 2006 in Yogyakarta. The location occupied was the Sultan Ground (SG) land. In the course of time, the residents asked permission from the court to get the right to use the land or called Serat Kekancingan. The Yogyakarta Palace gave the answer that the Permit had been given to someone who in fact never lived, the land also became the object of buying and selling by irresponsible persons, and someone acted on behalf of the palace expert's interest and claimed to be the legitimate heir to the land. We use survey to collected data from 37 respondents and continue use Participatory Rural Appraisal method (PRA) (A. Muhsin, D. S. Hapsoro, and Y. Siswanti, 2018) which is packaged in the form of Focus Group Discussion (FGD) in its participatory approach. We found that, spiritual leadership positively affected workplace spirituality (H1 was supported). Workplace spiritually positively affected environmental passion (H2 was supported). Environmental awareness moderated the effect workplace spirituality and environmental passion (H3 was supported).

Keywords: *Participatory Rural Appraisal, Spiritual Leadership, Workplace Spirituality, Environmental Passion, Environmental Awareness*

PENDAHULUAN

Menghadapi era perubahan seperti saat ini, tuntutan menjadi pimpinan semakin kompleks, termasuk bagaimana mengembangkan model kepemimpinan yang dinamis dan proaktif terhadap lingkungan dalam upaya meningkatkan kepeduliannya (Aguilera, Rupp, Williams., & Ganapathi, 2007). Perilaku pro terhadap lingkungan ini akan berdampak terhadap kesetiakawanan sosial diantara anggota organisasi (Dee Groot & Stage, 2009). Sejumlah penelitian terdahulu telah melakukan riset berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan terhadap perilaku pro terhadap lingkungan (Goldstein, Chialdini, & Griskevicius, 2008; Robertson & Barling, 2013). Hasil riset Stage & Vleg (2009) merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh kepemimpinan spiritual terhadap perilaku pro lingkungan.

Menurut Turage et al., (2010), untuk melibatkan anggota organisasi dalam hal kepeduliannya terhadap lingkungan, dibutuhkan keseimbangan antara motivasi intrinsik dan *environmental passion*. Penelitian ini kemudian dilanjutkan untuk menguji efek moderasi kepedulian lingkungan dalam hubungan antara perilaku kerja spiritual dengan *environmental passion*.

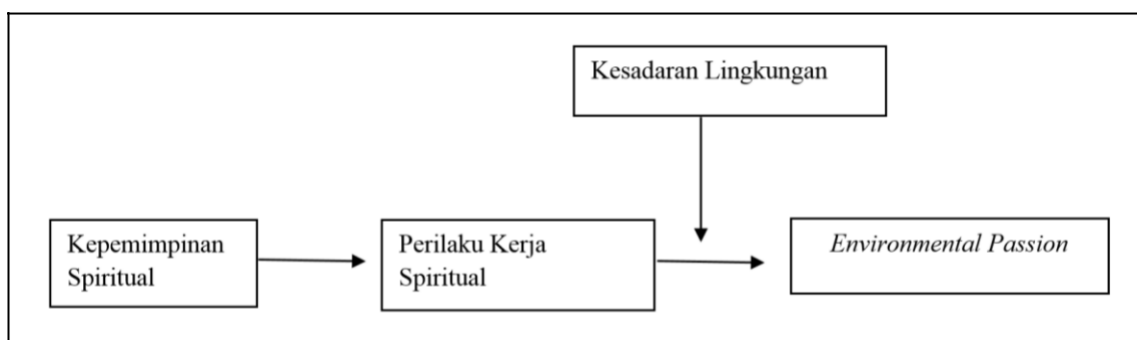
TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Duchon & Plowman (2005), pemimpin spiritual adalah pemimpin yang memiliki pemahaman lebih besar dalam hal spiritual personilnya, makna dan tujuan kerja, hubungan kuat dengan komunitasnya, serta kesejahteraan spiritual melalui panggilan hati dan keanggotaan diantara dirinya dengan anggota. Pemimpin yang spiritual akan selalu membantu anggota untuk memahami satu dengan yang lain, memberi makna dalam setiap perilakunya, memanggil anggota dengan hati, dan membawa anggota pada perilaku yang spiritual (Hudson, 2014). Perilaku kerja spiritual dipahami sebagai perilaku yang keluar dari dalam hati individu untuk memberi makna dalam pekerjaannya dan memiliki rasa untuk menyempurnakan serta rasa senang untuk bergabung dalam komunitasnya (Giacalone & Jurkiewicz, 2003; Ashmosh & Duchon, 2000). Perilaku kerja yang spiritual akan berdampak positif terhadap *environmental passion*. *Environmental passion* adalah sebuah emosi positif yang membuat diri seseorang menjadi memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungannya (Robertson & Barling, 2013).

Kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) adalah tingkatan pengetahuan individu terhadap lingkungan, kemampuan membawa perubahan positif terhadap lingkungan dalam bentuk mengubah dirinya menjadi peka tentang lingkungannya dan memahami masalah serta faktor penyebab terjadinya perubahan lingkungan (Madsen & Ulhoi, 2001). Kollmus & Agyeman, 2001 berargumen bahwa semakin bagus pemahaman individu terhadap lingkungan dan membawa perubahan positif pada lingkungannya, maka akan memperkuat pengaruh perilaku kerja spiritual individu terhadap *environmental passion*.

Menurut Gousse-Lessard, Vallerand, Carbonneau, and Lafreniere (2013), *passion* merupakan pemicu munculnya komitmen dan perubahan. Proses ini berlanjut menu pada rasa keterikatan dan perhatian yang mendalam mengenai hal-hal yang dialaminya, termasuk dari lingkungan. *Passion* merupakan pengalaman emosi positif, seperti kebahagiaan dan kebanggaan. Pengalaman ini bisa jadi membuat individu masuk dalam perilaku mainstream. Menurut Gousse-Lessard et al., 2013, individu yang memiliki *passion* terhadap lingkungan menyebabkan yang bersangkutan mampu mendefinisikan dirinya sebagai seseorang pecinta lingkungan atau dengan kata lain dirinya sebagai pribadi yang siap menjaga keseimbangan lingkungan, bukan hanya melakukan perubahan lingkungan dari waktu ke waktu. Identitas diri sendiri ini menjadi sebuah prediktor dari perilaku pro terhadap lingkungan (*pro-environmental behavior*) (Whitmarsh & O'Neill, 2010).

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pengambilan sampelnya dalam sensus (semua populasi dijadikan sampel). Kuesioner dibagikan dan diminta diisi oleh 37 KK sambil dijelaskan oleh peneliti bila ada instrumen yang kurang bisa dipahami responden. Metode survei ini melengkapi metode *Participatory Rural Appraisal* yang telah dilakukan peneliti di tahun pertama, diperkuat dengan proses FGD (*Focus Group Discussion*).

HASIL PENELITIAN

Uji Diskriptif Responden

Tabel 1. Data Diskriptif Responden

No.	Keterangan	Persentase
1.	Usia	
	Lansia	66
	Remaja	31
	Dewasa	3
2.	Penduduk Asli / Pendetang	
	Penduduk Asli	50
	Pendetang	50
3.	Tingkat Pendidikan	
	Tidak sekolah	12
	SD	13
	SMP	19
	SMU	53
	Sarjana	3
4.	Pekerjaan	
	Tidak bekerja (lansia)	22
	Wiraswasta	41
	Buruh	19
	Pekerja	6
	Pensiun	6
	Ibu Rumah Tangga	6

Dusun Glondong berada di wilayah pemerintahan Desa Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Dusun Glondong dibagi menjadi 3 RT dan memiliki organisasi kepemudaan Karang Taruna, PKK, serta banyak yang menjadi anggota Asosiasi Pedagang Kaki Lima (APKLI).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis 1

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.876	1	.876	13.012	.001b

Residual	2.356	35	.067		
Total	3.232	36			

a. Dependent Variable: Perilaku Kerja Spiritual (X2)

b. Predictors: (Constant), Kep.Spiritual (X1)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.473	1.183		.399	.692
	Kep.Spiritual (X1)	.867	.240	.521	3.607	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Kerja Spiritual (X2)

Uji Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kerja spiritual, terdukung. Hal ini terlihat dari koefisien signifikansi 0,001 ($< 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 2

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.342	1	.342	6.861	.013b
	Residual	1.743	35	.050		
	Total	2.085	36			

a. Dependent Variable: *Environmental Passion (Y)*

b. Predictors: (Constant), Perilaku Kerja Spiritual (X2)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.379	.589		5.735	.000
	Perilaku Kerja Spiritual (X2)	.325	.124	.405	2.619	.013

Dependent Variable: *Environmental Passion (Y)*

Uji Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perilaku kerja spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap environmental passion, terdukung. Hal ini terlihat dari koefisien signifikansi 0,013 ($< 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 3

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	v	Sig.
		vB	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.153	.606		6.857	.000
	Perilaku Kerja Spiritual (X2)	-.316	.256	-.394	-1.236	.225
	Interaksi	.097	.035	.891	2.800	.008

a. Dependent Variable: Environmental Passion (Y)

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Hipotesis 1

Uji Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kerja spiritual, terdukung. Hal ini terlihat dari koefisien signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Penelitian ini mendukung hasil riset Afsar, Badir., & Kiani (2016). Hasil ini menunjukkan bahwa peran pemimpin spiritual (khususnya Kepala Dukuh) di Dusun Glondhong dalam proses menuju perolehan surat kekancingan bagi warganya, mampu meningkatkan perilaku kerja spiritual anggota-anggotanya. Hal ini terlihat adanya sikap sabar, tidak emosional, namun tetap ada upaya memperoleh tujuan, serta tetap dalam koridor perilaku kerja yang tetap positif. Kekuatan pemimpin spiritual di Dusun Glondhong terlihat dari kemampuannya memahami setiap anggota dengan sangat baik, hubungan batin yang kuat antara kepala dukuh dengan setiap anggotanya atas dasar nilai-nilai spiritual. Dalam proses memperoleh surat kekancingan dari kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, peran kepala dukuh bagi setiap anggota (warga Dusun Glondhong), sangat vital. Kepemimpinan spiritual yang dilakukan kepala dukuh melalui indikator *vision*, *altruistic love*, *hope / faith*, serta *inner life (spiritual pactices)* mampu menggerakkan warga Dusun Glondhong (yang memiliki nasib yang sama memperjuangkan status penggunaan tanah ex rel kereta api), untuk memiliki perilaku kerja spiritual. Perilaku kerja spiritual mengandung unsur: hubungan, pembagian wewenang, fleksibilitas, dan kepercayaan diikuti energi untuk memberi kekuatan individu dan meningkatkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000).

Hasil Uji Hipotesis 2

Uji Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perilaku kerja spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental passion*, terdukung. Hal ini terlihat dari koefisien signifikansi 0,013 ($< 0,05$). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Afsar, Badir., & Kiani (2016); Kataria, Garg, & Rastogi, 2012; Gousse-Lessard, Vallerand, Carbonneau, and Lafreniere (2013); Roberstson and Barling (2013); Bochner (1997). Emosi positif (berupa rasa senang dan bahagia) berpengaruh positif terhadap perilaku kerja dengan melihat perubahan lingkungan (Fineman, 1996). *Environmental passion* adalah sebuah emosi positif. Perilaku kerja yang spiritual ditunjukkan oleh individu dalam bentuk belajar dari pengalaman melalui beragam proses kerja yang pernah dilakukannya, memfasilitasi orang lain untuk memiliki *passion* tentang pekerjaannya. Ketika individu memiliki kekuatan rasa tentang pekerjaannya, maka hubungannya dengan orang lain semakin bagus, sehingga merasa lebih terikat secara emosional dan lebih yakin akan tugas-tugasnya (Lips-Wiersma, 2003). Ini terlihat dari perilaku setiap warga di Dusun Glondhong yang terus berjuang memperoleh surat kekancingan dari pihak berwenang, tanpa meninggalkan tugasnya masing-masing (baik sebagai warga masyarakat, sebagai kepala keluarga, maupun sebagai anggota dari kepala dukuhnya). Dalam konteks ini, kekuatan hubungan batin antara kepala dukuh dan setiap anggota menimbulkan perilaku kerja spiritual yang bagus, sehingga berdampak positif terhadap pemahaman mereka tentang situasi terjadi di lingkungan mereka tinggal. Hasil penelitian Roberstson dan Barling (2013) menemukan bahwa individu yang memiliki kekuatan *passion*, perilakunya cenderung diarahkan untuk kepentingan sosial. Proses ini kemudian berlanjut sehingga individu yang bersangkutan memiliki upaya personal dan kontribusi dalam meningkatkan praktik-praktik menjaga keberlangsungan lingkungan.

Hasil Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan mampu meningkatkan (memoderasi) pengaruh perilaku kerja spiritual terhadap *environmental passion*, terdukung. Hal ini terlihat dari koefisien signifikansi interaksi sebesar 0.008 (< 0,05). Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan (Madsen & Ulhøi, 2001). Peningkatan linier dalam hal memahami lingkungan menuju pada kesadaran lingkungan dan interaksinya dengan perilaku kerja spiritual dapat meningkatkan keterikatan seseorang untuk memiliki *passion* terhadap lingkungan. Dampak selanjutnya dalam hal ini adalah pada peningkatan perilaku yang pro terhadap lingkungan. Kesadaran pada lingkungan yang cukup tinggi dimiliki oleh warga Dusun Glondhong diwujudkan dalam bentuk: memahami secara baik tentang lingkungannya, kemampuan melakukan perubahan positif pada lingkungan tempat tinggalnya, serta menghargai masalah-masalah tentang lingkungan, dan faktor-faktor penyebabnya. Hasil FGD yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap warga penghuni ex rel kereta api di Dusun Glondhong cukup memahami masalah yang sedang mereka hadapi, mengapa mereka harus mengalami masalah ini, serta bagaimana mengatasi masalah yang terjadi. Faktor-faktor lingkungan yang terjadi di luar diri mereka (baik yang pro maupun kontra), tidak mampu membendung cita-cita warga yang sangat kuat untuk memperoleh surat kekancingan dari kraton secara resmi.

KESIMPULAN

Uji hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kerja spiritual, terdukung.

Uji hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perilaku kerja spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental passion*, terdukung.

Uji hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan mampu meningkatkan (memoderasi) pengaruh perilaku kerja spiritual terhadap *environmental passion*, terdukung.

REFERENSI

- A. Muhsin, D. S. Hapsoro, and Y. Siswanti. (2018). "COMMUNITY-BASED POVERTY ALLEVIATION USING PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL," Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci., vol. 6, no. June, pp. 112–118
- Bilal Afsar, Bilal., Badir, Yuosre ., & Kiani, Umar Safdar. (2016). Linking spiritual leadership and employee pro-environmental behavior: The influence of workplace spirituality, intrinsic motivation, and environmental passion . Journal of Environmental Psychology 45 (2016) 79-88.
- Aguilera, R. V., Rupp, D. E., Williams, C. A., & Ganapathi, J. (2007). Putting the S back in corporate social responsibility: a multilevel theory of social change in organizations. Academy of Management Review, 32, 836-863.
- Ashmos, D., & Duchon, D. (2000). Spirituality at work. Journal of Management Inquiry, 9, 134-145.
- Bochner, A. P. (1997). It's about time: narrative and the divided self. Qualitative Inquiry, 3, 418-438.

- De Groot, J. I., & Steg, L. (2008). Value orientations to explain beliefs related to environmental significant behavior how to measure egoistic, altruistic, and biospheric value orientations. *Environment and Behavior*, 40, 330-354.
- De Groot, J. I., & Steg, L. (2010). Relationships between value orientations, self-determined motivational types and pro-environmental behavioural intentions. *Journal of Environmental Psychology*, 30, 368-378.
- Duchon, D., & Plowman, D. A. (2005). Nurturing the spirit at work: Impact on work unit performance. *The Leadership Quarterly*, 16, 807-833.
- Fineman, S. (1996). Emotional subtexts in corporate greening. *Organization Studies*, 17, 479-500.
- Fry, L. W., Vitucci, S., & Cedillo, M. (2005). Spiritual leadership and army transformation: theory, measurement, and establishing a baseline. *The Leadership Quarterly*, 16, 835-862.
- Gatersleben, B., Steg, L., & Vlek, C. (2002). Measurement and determinants of environmentally significant consumer behavior. *Environment and Behavior*, 34, 335-362.
- Giacalone, R. A., & Jurkiewicz, C. L. (2003). *Handbook of workplace spirituality and organizational performance* (Me Sharpe).
- Goldstein, N. J., Cialdini, R. B., & Griskevicius, V. (2008). A room with a viewpoint: using social norms to motivate environmental conservation in hotels. *Journal of Consumer Research*, 35, 472-482.
- Gousse-Lessard, A. S., Vallerand, R. J., Carbonneau, N., & Lafreniere, M.A. K. (2013). The role of passion in mainstream and radical behaviors: a look at environmental activism. *Journal of Environmental Psychology*, 35, 18-29.
- Hudson, R. (2014). The question of theoretical foundations for the spirituality at work movement. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 11, 27-44.
- Kataria, A., Garg, P., & Rastogi, R. (2012). Employee engagement and organizational effectiveness: the role of organizational citizenship behavior. *International Journal of Business Insights & Transformation*, 6, 121-135.
- Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8, 239-260.
- Lips-Wiersma, M. (2003). Making conscious choices in doing research on workplace spirituality: utilizing the "holistic development model" to articulate values, assumptions and dogmas of the knower. *Journal of Organizational Change Management*, 16, 406-425.
- Madsen, H., & Ulhøi, J. P. (2001). Greening of human resources: environmental awareness and training interests within the workforce. *Industrial Management & Data Systems*, 101, 57-65.
- Milliman, J., Czaplewski, A. J., & Ferguson, J. (2003). Workplace spirituality and employee work attitudes: an exploratory empirical assessment. *Journal of Organizational Change Management*, 16, 426-447.
- Robertson, J. L., & Barling, J. (2013). Greening organizations through leaders' influence on employees' pro-environmental behaviors. *Journal of Organizational Behavior*, 34, 176e194.

- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Steg,L., & Vlek, C. (2009). Encouragingpro-environmentalbehaviour:an integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29, 309-317.
- Turaga, R. M. R., Howarth, R. B., & Borsuk, M. E. (2010). Pro-environmental behavior. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1185, 211-224.
- Whitmarsh, L., & O'Neill, S. (2010). Green identity, green living? the role of proenvironmental self-identity in determining consistency across diverse proenvironmental behaviours. *Journal of Environmental Psychology*, 30, 305-314.